

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah kerja penelitian dan analisis atas data yang terhimpun mengenai topik tulisan ini, yakni makna *Tebe Bei Mau* dalam upacara *Hamis* bagi masyarakat Desa Umakatahan, Kecamatan Malaka Tengah, Kabupaten Malaka dengan menggunakan metode etnografi dan kualitatif, beberapa butir kesimpulan dapat penulis kemukakan di sini bahwa:

1. Berdasarkan sejarah, *Tebe Bei Mau* di bawa oleh para pendatang dari wilayah Timor Loro Sa'e (Timor Leste sekarang) dan dilakukan untuk mengenang nenek moyang suku Matay yang merupakan pencetus *Tei Bei Mau*, Bei Bui, Leki Mau, dan Soi Leo Lima, dan juga sebagai wujud kegembiraan mereka atas hasil panen yang berlimpah.
2. Ada hubungan *Tebe Bei Mau* dengan upacara *Hamis* dan merupakan tari ritual karena khusus dibawakan pada musim panen tahunan, dan pelaksanaannya diawali dan diakhiri dengan upacara adat yang sakral.
3. Lagu atau nyanyian dan syair *Tebe Bei Mau* sangat mudah, sehingga gampang untuk dihafal oleh setiap orang yang mendengarnya, lagi pula nada, melodi, dan iramanya hidup sehingga merangsang orang lain untuk terlibat langsung dalam tarian tersebut.
4. Ragam gerakan dan pola tari daerah sangat sederhana karena tidak mementingkan segi stilitika tari.
5. Busana dan aksesoris yang dipakai oleh penari, pada dasarnya bermotif daerah pada umumnya, tetapi lebih khusus dari suku Matay.

B. Saran

Tari *tebe mau* merupakan salah satu dari kekayaan etnis masyarakat Umakatahan dan Kabupaten Malaka yang perlu dijaga dan dilestarikan. Maka, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. *Tebe bei mau* sebagai aset seni budaya etnis tetap dilestarikan dan dijaga sehingga tidak ditelan arus moderenisasi dan tarian manca negara.
2. *Tebe bei mau* dimasukan dalam kurikulum sekolah sebagai muatan lokal tingkat SD (Sekolah Dasar) , sampai tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas),
3. Diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Malaka mengadakan pendekatan, dengan para kepala suku di Desa Umakatahan, untuk meminta kerelaan mereka agar mengizinkan tari ini pada setiap festival tari daerah.

LAMPIRAN





























DAFTAR PUSTAKA

- Baranard, and Spencer, J. Eds. 1998. *Encyclopedia of Social and Cultural Anthropolgy*. London & New York: Routledge.
- BedaAma, A.2007. “*Komodifikasi Musik-Tari’ Lian - Naman’ sebagai modal Kultural dalam Dinamika Ekonomi Kebudayaan*”. Tesis S-2 (tidak diterbitkan). Pasca Sarjana Ilmu – ilmu Sosial, FISIP Universitas Airlangga Surabaya.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanna, J.L 1987 (1979). *To Dance is Human: A Theory of Nonverbal Communication*. Chicago: Universty of Chicago Press.
- Kussudardja, Bagong.1981.*Tentang Tari* .Yoyakarta: CV. Nur Cahaya.
- Hilegardis.2017. *Nilai – nilai Dan Makna Tarian Tebe Nusa Tenggara Timur*. Pasca Sarjana.Fkip PGRI Kediri.
- Lomax, Allan. 1994. *Folk Song Style and Culture*. New Brunswick and London: Transaction Publishers.
- Mery, La.1986. *Dance Composition. The Basic Element* (terj.Soedarsono), Yogyakarta:Legaligo.
- Soedarsono. *Pengantar Penegetahuan Dan Komposisi Tari*,Yoyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Wahyudianto, 2008 *Pengetahuan Tari*, Surakarta: Isi Press Solo.

SUMBER INTERNET

<https://www.googlemap.cm/peta-malaka//>

<https://merahputih.com/2015/09/pengertian-tebe/>

<https://sulistyaningwarni.blogspot.com/2015/03/penelitian-Metode-Etnografi/>

<https://www.researchgate.net/publication/tari-sebagai-gejala-budaya/>

<https://materisenibudayablog.blogspot.com/2010/07/unsur-unsur-dan-komposisi-tari/>

<https://brainly.co.id/2018/05/4/jenis-tari-berdasarkan>